

# Kinerja Guru Akidah Akhlak dalam Mengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah

**Nur Adilah Rangkuti<sup>1</sup>, Mohammad Al Farabi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

<sup>1</sup>nuradilah0301202101@uinsu.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendisripsikan kinerja guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas, dengan mengungkapkan aspek-aspek pengelolaan kelas, pendekatan-pendekatan dalam mengelola kelas, dan hambatan-hambatan dalam mengelola kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pemaparan data yang deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan kinerja guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina dalam mengelola kelas untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa kinerja guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas di MTs Asthoffaina cukup baik dengan memperhatikan aspek-aspek pengelolaan kelas, yaitu mengatur posisi tempat duduk peserta didik, mempersiapkan psikologi dan fisik sebelum mengikuti proses pembelajaran, dan memperhatikan respon peserta didik. Kemudian guru Akidah Akhlak juga melakukan beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas, seperti pendekatan sosio emosi, pendekatan otoriter, dan pendekatan perubahan tingkah laku. Terdapat hambatan yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas seperti tingkah laku peserta didik yang kurang disiplin, sarana prasarana yang belum memadai, dan kurangnya waktu yang diperlukan dalam mengelola kelas.

**Kata kunci:** Kinerja Guru, Akidah Akhlak, Pengelolaan Kelas

## Pendahuluan

Guru secara umum memiliki tugas untuk menstransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Keberadaan guru amat penting bagi suatu bangsa apalagi di zaman modern seperti saat ini. Dengan menggunakan teknologi yang amat pesat. Guru sangat berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia potensial (Kamal, 2019:1). Guru memiliki tugas dalam memberikan bimbingan, pendidikan, arahan, dan pengajaran baik dalam pendidikan formal maupun informal. Guru merupakan faktor dari kunci keberhasilan siswa dalam aktivitas pembelajaran, sebab guru berinteraksi langsung dengan siswa proses pembelajaran setiap harinya. Sehingga mengakibatkan perilaku dari guru memiliki pengaruh langsung dan dapat ditiru peserta didik (Sumar, 2020:50). Guru hendaknya mampu untuk memikul dan melaksanakan tanggung jawab kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, dan agama (Masrum, 2021:2). Namun, dalam pelaksanaannya, guru banyak mengalami tantangan dan hambatan dalam mengelola kelas, seperti guru kesulitan dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik, keterbatasan fasilitas disekolah, serta kurangnya keterampilan guru dalam membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Masalah ini sering sekali mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran, sehingga tujuan utama dalam pembelajaran sulit untuk dicapai. Untuk itu kinerja guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, kinerja guru sangat penting untuk menciptakan lulusan terbaik. Kinerja guru merupakan gambaran dari keterampilan, sikap, nilai dan pengetahuan guru dalam menjalankan fungsi dan tugasnya

(Mulyasa, 2013:101). Hambatan serta persoalan yang telah dihadapi sekolah dan kualitas dari pendidikan sangat dipengaruhi kinerja guru (Joen, dkk, 2022:1). Kinerja guru juga berpengaruh dalam dalam mendorong semangat belajar peserta didik. Kinerja guru juga sebagai tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan guru yang mengajarkan keteladanan, keterampilan, nasihat, dan wawasan untuk mewujudkan peserta didik yang islami. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan akhlak mulia kepada peserta didik sebagai pondasi kehidupan sehari-hari, sehingga pada akhirnya anak berkepribadian baik dan kelak menjadi warga negara yang baik pula (Zahid, 2023:358). Akidah Akhlak merupakan seperangkat pengetahuan yang memiliki kajian tentang ketauhidan serta pendidikan akhlak terpuji dan tercela. Pembinaan akhlak menjadi salah satu yang tak dapat dipisahkan dalam pendidikan, sebab tujuan pendidikan yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa sesuai dengan apa yang diajarkan Al-Qur'an (Habibah, 2015:3).

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan seseorang yang memberikan layanan pendidikan akhlak, sikap, dan tingkah laku anak dalam peletakan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, dan pengamalan yang baik agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajaran Akidah Akhlak termasuk ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati Allah swt. dan merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan dan pengamalan. Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia (Nurjannah, dkk, 2020: 160).

Dalam membina peserta didik, guru harus memiliki kemampuan tersendiri. Salah satunya kemampuan dalam mengelola kelas. Mengelola kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran yang tidak kondusif merupakan kegagalan guru dalam mengelola kelas. Menurut Mashari dkk. (2019:2), mengelola kelas sangat diperlukan untuk menciptakan suasana gembira dan menyenangkan di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang menyenangkan tentu saja melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta lingkungan fisik yang kondusif.

Mengelola kelas merupakan seni dimana guru mengoptimalkan suasana kelas agar terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan efisien (Mutiararamses, dkk. 2021:44). Guru yang terampil di dalam kelas akan mampu mengelola kelas dengan baik. Guru yang terampil akan mendorong peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya yang sesuai dengan tata tertib kelas, tentu peserta didik mampu menimbulkan rasa kewajiban menyelesaikan tugas dan bertingkah laku sesuai aturan-aturan yang berlaku di kelas (Putra,dkk. 2019:2).

Namun pada kenyataanya menurut Siti Fadia menilai kualitas guru di Indonesia rendah dan diperkuat oleh survey dari PERC (*Politic and Economic Rist Consultan*), *kualitas guru di Indonesia rendah* (Fadia, 2021:1618). Kemudian diperkuat oleh penelitian terdahulu dengan judul "*Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*" yang mengkaji tentang rendahnya kualitas guru dan etos kerja guru di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru di Indonesia memiliki kualitas kinerja yang masih rendah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nining Sartika dkk, 2023 dengan judul "*Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia*" menemukan salah satu yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah kualitas kinerja guru.

Melalui urian di atas, ada beberapa masalah dari kinerja guru saat ini. Permasalahan mengenai kinerja guru masih dapat diperbaiki sehingga pengelolaan kelas dapat berjalan

dengan baik. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja guru Akidah di Madrasah Tsanawiyah Asthoffaina dengan judul penelitian "Kinerja Guru Akidah Akhlak dalam Mengelola Kelas di MTs Asthoffaina di Kec. Biru-Biru Kab. Deli Serdang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena-fenomena manusia dengan gambaran-gambaran manusia dengan yang menyeluruh dan disajikan dengan kata-kata melaporkan pandangan dengan terperinci yang diambil dari sumber informan yang ril (Fadli, 2021:2).

Metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain (Rusandi & Rusli, 2021:3). Hal ini yang menjadi landasam peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif agar penelitian lebih objektif dan memiliki dampak bagi si peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumen dalam mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk penelitan. Penelitian ini bersubjek pada Guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah MTs Asthoffaina, dan 10 informan peserta didik. Dalam subjek yang dibahas berkaitan dengan kinerja guru Akidah Akhlak dalam mengelola, argumen kepala sekolah tentang kinerja guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina, dan pernyataan-pernyataan dari narasumber.

Penelitian ini dilakukan di MTs Asthoffaina Biru-Biru yang beralamat lengkap di Dusun VI Sidomulyo B Kec. Biru-Biru Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi.

## Hasil

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang sarasannya kepala Madrasah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik di MTs Asthoffaina. Dalam kegiatan ini peneliti dapat mendeskripsikan kinerja guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas di MTs Asthoffaina Biru-Biru sebagai berikut:

### **Aspek-Aspek dalam Mengelola Kelas**

Dalam mengelola kelas secara efektif dan efisien, memerlukan perhatian khusus dalam mengelola kelas. Peneliti menemukan aspek-aspek dalam mengelola kelas yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina.

#### **1. Mengatur Posisi Tempat Duduk Peserta Didik**

Pengaturan posisi tempat duduk merupakan salah satu yang terpenting dalam proses pembelajaran tatap muka antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Melalui pembelajaran tatap muka, guru dapat mengontrol dan mengawasi setiap perilaku peserta didik.

Hal ini dapat diketahui bahwa pengaturan tempat duduk yang buruk dapat mempengaruhi peserta didik. Dengan melakukan pengaturan tempat duduk yang tepat, akan mengurangi gangguan yang mempengaruhi lingkungan. Dalam mengatur posisi tempat duduk peserta didik, guru harus menggunakan cara yang tepat. Guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina melakukan pengaturan temoat duduk dengan menepatkan murid yang pintar tidak duduk dengan murid yang pintar pula, akan tetapi murid yang pintar duduk dengan murid yang

kurang pintar. Hal ini untuk memotivasi peserta didik yang kurang pintar agar mengikuti cara belajar murid yang pintar. Namun, semua itu kembali ke peserta didik masing-masing.

## 2. Mempersiapkan Peserta Didik Secara Psikologi dan Fisik

Sebelum dimulai proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina selalu mempersiapkan siswa dengan tenang dan teratur sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman. Selagi peserta didik masih terdengar suaranya maka guru tidak akan memulai pembelajaran. Sehingga pembelajaran semakin terorganisir. Guru harus mampu mengamankan kelas dengan baik. Bahkan jarum yang jatuh dapat terdengar oleh guru ketika sedang mentransfer pembelajaran. Sebagai seorang guru profesional, penting untuk menyiapkan psikologi dan fisik peserta didik agar mentransfer pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 3. Memperhatikan Respons Peserta didik

Guru harus melihat tatapan mata dan respon peserta didik terhadap gurunya. Mentransfer ilmu tidak hanya menjelaskan saja. Namun, harus melihat respons peserta didik untuk mengetahui peserta didik untuk mengetahui peserta didik paham atau tidak. Jika peserta didik diam bukan berarti peserta didik paham, barangkali peserta didik takut. Seorang guru harus melihat gelagat peserta didik tersebut. Peserta didik yang mengerti penjelasan guru, biasanya tidak gelisah, senang, dan ceria mendengar transfer ilmu dari gurunya bahkan peserta didik tersebut bertanya.

### ***Pendekatan-Pendekatan dalam Mengelola Kelas***

Selain melakukan aspek-aspek mengelola kelas, guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina juga menentukan pendekatan yang tepat dalam mengelola kelas, dengan menyesuaikan karakter peserta didik. Hal ini, untuk menciptakan interaksi yang optimal antara peserta didik dalam rangka mengelola kelas. Guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina juga beberapa pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas.

#### 1, Pendekatan Sosio Emosi

Pendekatan ini di bangun atas dasar dari hubungan positif sesama peserta didik maupun guru. Pendekatan dalam mengelola kelas tentu tidak terlepas dengan keharmonisan antara guru dan peserta didik, Keharmonisan guru dan peserta didik tentu akan terbentuknya interaksi (Zahroh, 2015:185). Oleh karena itu, guru harus membangun hubungan yang positif kepada peserta didiknya. Guru di MTs Asthoffaina menerapkan pendekatan sosio emosi dengan memberikan sapaan, senyuman, lemah lembut ketika berbicara, membuat peserta didik dekat dan nyaman dengan gurunya. Kemudian sebelum memulai pembelajaran kepada peserta didik guru memberi sapaan dan senyuman kepada peserta didik dan meninggalkan pekerjaan rumah (PR) yang mereka senangi sehingga guru tersebut dirindukan oleh peserta didik. Pendekatan sosio emosi membuat peserta didik tidak tertekan selama pembelajaran,

#### 2. Pendekatan Otoriter

Dalam mengelola kelas di MTs Asthoffaina, guru Akidah Akhlak menggunakan pendekatan otoriter. Pendekatan otoriter adalah pendekatan dengan cara yang ketat dan disiplin. Pendekatan otoriter ini lebih menonjolkan kepatuhan peserta didik terhadap guru. Pendekatan otoriter dalam mengelola kelas tentunya harus mengontrol tingkah laku peserta didik dengan tegas sesuai aturan yang telah ditetapkan. Dalam pendekatan ini, guru dan peserta didik terlebih dahulu sepakat tentang aturan di dalam kelas dan hukuman bagi peserta didik yang terbukti melanggar peraturan

#### 3. Pendekatan Tingkah Laku

Para guru harus menjadi inspirasi bagi siswa dan menjadi panutan bagi siswa. Hal tersebut dilihat dari pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam berkomunikasi serta kedisiplinan guru dalam melaksanakan kegiatan. Mengelola kelas bukan hanya memperhatikan

faktor pribadi pada peserta didik, akan tetapi dalam mengelola kelas yang baik harus memperhatikan pada aspek pribadi individu-individu yang ada di dalam kelas. Selain itu, sebagai guru Akidah Akhlak hendaknya memiliki akhlak terpuji, lemah lembut ketika berbicara dan pandai menepatkan sikap yang tepat pada peserta didik.

### ***Faktor-Faktor yang Menghambat Kinerja Guru Akidah Akhlak dalam Mengelola Kelas***

Dalam hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen yang telah peneliti lakukan, kinerja guru Akidah Akhlak tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada faktor-faktor yang menghambat kinerja guru Akidah Akhlak dalam melakukan pengelolaan kelas. Berikut ini faktor-faktor yang menjadi menghambat kinerja guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas di MTs Asthoffaina:

#### **1, Tingkah Laku Peserta Didik**

Dalam mengelola kelas di MTs Asthoffaina terdapat hambatan yang dialami oleh guru Akidah Akhlak, salah satunya adalah tingkah laku peserta didik. Terdapat beberapa peserta beberapa peserta didik di MTs Asthoffaina yang memiliki karakter yang sulit diatur dan jahil. Ketika kelas sudah ditata dengan baik. Namun, ada beberapa peserta didik yang jahil dan mengubah posisi tempat duduk, posisi lemari, posisi meja guru dan lain-lain. Hal ini menjadi masalah dan menghambat kinerja guru dalam mengelola kelas. Selain itu, perilaku peserta didik yang mengganggu, seperti berbicara di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan pembelajaran dan tidak patuh terhadap aturan-aturan di dalam kelas. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran serta fokus peserta didik.

Selain itu, tingkah laku peserta didik sulit untuk dinasihati dan karakter buruk peserta didik menjadi hambatan dalam mengelola kelas. Guru harus menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk memberikan pelajaran dan menangani perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Sehingga, waktu yang digunakan untuk pembelajaran menjadi kurang efektif dan merugikan peserta didik lainnya yang ingin belajar,

#### **2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai**

Sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi hambatan guru ketika mengelola kelas dengan baik. Kurangnya sarana dan prasarana, seperti jendela dan ventilasi yang mengakibatkan kelas tidak dapat pencahayaan matahari dengan baik, sehingga kelas menjadi gelap dan kurang cahaya mengakibatkan peserta didik kurang nyaman dan sulit berkonsentrasi. Hal ini mengakibatkan fokus terganggu dan metode pembelajaran yang diterapkan menjadi terhambat. Sarana dan prasarana yang tidak terawat dengan baik mengakibatkan sarana dan prasarana tersebut menjadi rusak dan tidak layak untuk digunakan. Hal ini menjadi hambatan bagi guru dalam mengelola kelas.

#### **3. Kurangnya Waktu yang Diperlukan Guru dalam Mengelola Kelas**

Guru memiliki banyak beban tugas, seperti menyiapkan materi, mengajar, evaluasi, dan membuat administrasi yang cukup banyak. Guru sering dibebani tugas administrasi yang banyak dapat mengurangi waktu dan energi yang seharusnya dapat difokuskan untuk proses pembelajaran yang mendalam.

### ***Solusi Bagi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Hambatan Pengelolaan Kelas***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Asthoffaina beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas. Berikut ini adalah solusi bagi guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas:

#### **1. Guru Harus Bertindak Tegas Apabila Peserta Didik Tidak Disiplin dan Memberikan Pujian Jika Peserta Didik Berperilaku Baik.**

Guru sebaiknya memberikan hukuman yang membuat peserta didik tidak mengulangi perbuatannya. Hukuman diberikan sesuai dengan aturan yang berlaku yang ada di sekolah apabila peserta didik terbukti melanggar peraturan. Selain itu guru harus memberikan pujian

dan apresiasi apabila peserta didik menunjukkan perilaku baik. Hal ini akan memotivasi peserta didik untuk melakukan perilaku positif,

2. Memanfaatkan Metode Pembelajaran yang Tidak Bergantung Pada Fasilitas Fisik

Menggunakan teknologi yang ada di sekolah seperti komputer atau ponsel untuk mengakses informasi atau materi pembelajaran. Hambatan seperti kurangnya ventilasi atau jendela dapat dikoordinasikan dengan pihak yayasan agar diberikan penerangan lampu di dalam kelas agar tidak gelap. Selain itu, mengatur ruang kelas dengan baik dan memaksimalkan fasilitas yang ada. Guru juga harus berperan dalam memberikan arahan kepada peserta didik untuk merawat fasilitas yang ada di sekolah dan bertindak tegas kepada peserta didik yang merusak fasilitas sekolah.

3. Guru Harus Menerapkan Disiplin Waktu

Guru sebaiknya memprioritaskan tugas-tugas penting dan tidak menunda-nunda waktu. Kemudian, libatkan peserta didik dalam beberapa aspek pengelolaan kelas seperti, pengaturan tempat duduk, pengaturan peralatan sekolah, mengelola absen kelas, dan lain-lain. Guru hendaknya mengoptimalkan waktu yang tersedia dan menggunakan strategi pembelajaran yang efisien.

## Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mencakup “Kinerja Guru Akidah Akhlak dalam Mengelola Kelas di MTs Asthoffaina Biru-Biru Kab. Deli Serdang” memberikan gambaran tentang bagaimana guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas dengan efektif dan efisien. Pengelolaan kelas merupakan hal terpenting dalam mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran (Yasa, 2018). Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak ini juga memperhatikan aspek-aspek pengelolaan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Salah satu aspek utama dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan posisi tempat duduk peserta didik. Guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina juga menyadari bahwa pengaturan posisi tempat duduk peserta didik sangat memengaruhi perilaku peserta didik, serta untuk meminimalisir gangguan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Di kelas, guru memiliki strategi khusus dengan menepatkan murid yang kurang pintar untuk duduk dengan murid yang pintar. Hal ini agar memotivasi agar mengikuti cara belajar temannya. Guru Akidah Akhlak menerapkan pengaturan posisi tempat duduk peserta didik agar dapat mendorong peserta didik secara keseluruhan. Namun, keberhasilan strategi ini tergantung dari kemauan masing-masing peserta didik untuk berkembang.

Selain melakukan pengaturan posisi tempat duduk peserta didik, guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina juga memperhatikan persiapan psikologi dan fisik peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Guru memastikan suasana kelas benar-benar tenang dan tidak ada aktivitas peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran. Jika masih terdengar oleh guru aktivitas peserta didik yang mengganggu, guru dengan sabar menunggu hingga situasi menjadi kondusif. Memperhatikan persiapan psikologi dan fisik ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terorganisir, tetapi juga membantu peserta didik lebih fokus dalam menerima pembelajaran. Dengan suasana yang tenang, transfer ilmu dari guru kepada peserta didik dapat berlangsung dengan optimal.

Di samping itu, guru juga memberikan perhatian terhadap respons selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya sekedar menjelaskan materi akan tetapi melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Guru menyadari bahwa ketika peserta didik diam bukan berarti peserta didik paham materi. Bisa jadi mereka

merasa takut untuk bertanya atau bingung. Oleh karena itu, guru harus dengan cermat dalam melihat setiap respons, tatapan mata, ekspresi wajah dan gelagat peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap pembelajaran. Biasanya, peserta didik yang memahami materi yang diajarkan cenderung santai, ceria dan aktif bertanya. Sementara itu, peserta didik yang tidak paham cenderung bingung dan gelisah. Dengan memahami respons peserta didik, guru dapat dengan mudah mengevaluasi penyampaian materi dan memastikan semua terlibat dalam pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina menunjukkan kinerja yang serius dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mendukung keberhasilan peserta didik.

Dalam menjalankan tugasnya, guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas. Pendekatan pendekatan ini untuk membangun interaksi positif antara guru dan peserta didik.

Pendekatan pertama yang dilakukan adalah pendekatan sosio emosi, pendekatan sosio emosi adalah menekankan suasana positif yang menekankan pada hubungan positif antara guru dan peserta didik (Yumnah, 2018:24). Guru di MTs Asthoffaina selalu memulai pembelajaran dengan sapaan, senyuman, dan menciptakan suasana yang penuh kehangatan. Guru Akidah Akhlak di MTs menggunakan cara keakraban dan berbicara dengan lemah lembut sehingga peserta didik merasa dihargai dan nyaman. Bahkan, guru sering meninggalkan pekerjaan rumah yang menyenangkan bagi siswa, sehingga kehadiran guru sangat dirindukan oleh peserta didik. Pendekatan ini membuat peserta didik tidak merasa tertekan dan hubungan antara guru dan peserta didik menjadi harmonis.

Selain itu, guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina menerapkan pendekatan otoriter untuk mengontrol peserta didik agar di dalam kelas menjadi teratur dan mempertahankan kedisiplinan (Nurmalasari, 2018:7). Pendekatan ini dilakukan dengan menerapkan aturan-aturan dan hukuman tegas bagi yang melanggarnya. Aturan-aturan yang ada di kelas dijalankan dengan konsisten, dengan demikian pendekatan ini mampu menciptakan suasana tertib sehingga peserta didik dapat memahami batasan-batasan dalam bertindak.

Pendekatan selanjutnya adalah pendekatan tingkah laku, dimana guru berusaha untuk menjadi teladan untuk peserta didik dengan menunjukkan kedisiplinan, sopan santun, dan akhlak terpuji dalam setiap bersikap dan berinteraksi kepada peserta didik. Pendekatan ini bukan hanya mempengaruhi perilaku peserta didik secara langsung tetapi akan membantu membentuk karakter peserta didik lebih baik. Melalui pendekatan-pendekatan ini, guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina mampu menciptakan suasana kelas yang tenang, aman dan harmonis.

Kemudian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang telah dilakukan peneliti terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas di MTs Asthoffaina tidak selalu berjalan lancar. Terdapat beberapa faktor yang menghambat guru dalam mengelola kelas sehingga dapat berpengaruh pada pembelajaran.

Salah satu faktor utama yang menjadi hambatan mengelola kelas adalah tingkah laku peserta didik. Sebagian peserta didik di MTs Asthoffaina menunjukkan karakter yang sulit diatur dan berperilaku jahil, seperti mengubah posisi tempat duduk, lemari atau meja guru yang sudah ditata dengan baik. Selain itu, terdapat peserta didik yang berbicara didalam kelas saat guru sedang menjelaskan serta ketidakpatuhan terhadap aturan di kelas sering mengganggu suasana belajar di kelas. Perilaku seperti ini tidak hanya mengganggu peserta didik lain akan tetapi menghabiskan waktu lebih banyak untuk menasihati peserta didik. Kondisi seperti ini menjadi kurang efektif dan merugikan siswa lain untuk ingin serius belajar.

Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai turut menjadi kendala dalam mengelola kelas. Ruangan kelas yang minim ventilasi dan pencahayaan alami membuat suasana belajar menjadi kurang nyaman, sehingga mengurangi konsentrasi siswa. Beberapa fasilitas tidak terawat dengan baik sehingga menjadi menghambat kinerja guru dalam mengelola kelas.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah faktor dari kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas. Guru di MTs Asthoffaina menghadapi beban yang cukup berat, mulai dari menyiapkan materi, mengajar, hingga menyelesaikan beberapa administrasi sekolah yang menita waktu dan energi guru. Sehingga guru menjadi hilang fokus dalam mengelola kelas dengan baik dan perhatian yang mendalam kepada siswa.

Ketiga faktor penghambat pengelolaan kelas ini, yakni tingkah laku peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya waktu guru dalam mengelola kelas diakibatkan beban kerja guru yang berkaitan administrasi menjadi tantangan yang harus diatasi.

Dari faktor penghambat pengelolaan kelas, peneliti menawarkan solusi yang dapat diterapkan guru Akidah Akhlak untuk mengatasi hambatan dalam mengelola kelas. Salah satu solusi utama adalah pentingnya guru bersikap tegas terhadap peserta didik yang tidak disiplin, ketegasan ini harus diiringi dengan pemberian hukuman yang sesuai dengan aturan sekolah, sehingga peserta didik memahami sebab dan akibat dari tiundakan yang mereka lakukan dan tidak mengulangnya lagi. Namun disisi lain guru harus memberikan apresiasi kepada peserta didik yang melakukan perilaku positif. Hal ini agar memotivasi peserta didik untuk terus berbuat baik dan berperilaku baik.

Selain itu, guru harus kreatif dalam memanfaatkan metode pembelajaran yang tidak terlalu bergantung pada fasilitas fisik. Teknologi yang tersedia seperti komputer dan ponsel dapat mendukung pembelajaran. Kendala fisik dapat diatasi dengan koordinasi dengan pihak yayasan untuk menambah lampu atau memperbaiki ventilasi. Guru diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjaga fasilitas sekolah. Sikap tegas terhadap peserta didik yang merusak fasilitas sekolah agar ruang kelas menjadi nyaman.

Kemudian solusi selanjutnya guru harus melakukan penerapan disiplin waktu. Guru diharapkan memprioritaskan tugas-tugas penting dan menghindari penundaan terhadap tugas. Kemudian melibatkan peserta didik dalam mengelola kelas, seperti pengaturan posisi tempat duduk, absensi dan peralatan di kelas. Hal ini dapat menimbulkan rasa tanggung jawab pada peserta didik.

Dengan menerapkan solusi-solusi yang ditawarkan oleh peneliti, diharapkan guru Akidah Akhlak dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga terwujudnya suasana belajar yang mendukung perkembangan dan prestasi peserta didik.

Penelitian ini sangat relevan untuk guru yang ingin melakukan pengelolaan kelas dan menginginkan suasana belajar peserta didik yang kondusif dan tenang. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi penting untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, pembaca dapat melihat aspek-aspek pengelolaan kelas, pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas, dan faktor-faktor penghambat pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja guru dalam mengelola kelas.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas merupakan hal yang dinamis dan kemudian bisa berubah seiring berjalannya waktu, tergantung pada berbagai faktor seperti interaksi guru, perubahan kurikulum, dan perkembangan sosial dan teknologi. Penelitian ini juga tidak membahas sejauh mana guru Akidah Akhlak diberikan pelatihan dalam mengelola kelas sehingga menjadi kurang lengkap.



## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja guru dalam mengelola kelas di MTs Asthoffaina.

1. Guru Akidah Akhlak di Asthoffaina telah menerapkan aspek-aspek dalam pengelolaan kelas dengan mengatur posisi tempat duduk peserta didik, mempersiapkan psikologi dan fisik sebelum mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, dan memperhatikan respon peserta didik.
2. Guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina juga menerapkan pendekatan-pendekatan dalam mengelola kelas dengan pendekatan sosio emosi, pendekatan otoriter, dan pendekatan perubahan tingkah laku. Kinerja guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas yang telah diterapkan, menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam mengelola kelas tergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang benar.
3. Kinerja guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina belum optimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang menghambat kinerja guru, seperti murid yang kurang disiplin, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan waktu yang cukup untuk mengelola kelas. Solusi bagi guru Akidah Akhlak di MTs Asthoffaina adalah guru harus bertindak tegas kepada peserta didik yang tidak disiplin, memanfaatkan metode pembelajaran yang tidak bergantung pada fasilitas fisik, menerapkan disiplin waktu dan membuat jadwal yang tepat serta tidak menunda-nunda waktu.

## References

- Amri, Muhammad. (2018) *Akidah Akhlak*. Jakarta.
- Fadia, Siti. (2021) *"Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia"* vol 2 (1).
- Fadli Rijal, Muhammad. (2021) *"Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif"* Universitas Negeri Yogyakarta vol 21 (1).
- Habibah, Syarifah (2015). *"Akidah dan Etika dalam Islam"* Jurnal Pesona Dasar.
- Joen, dkk. (2020) *Kinerja Guru* Palu: Magama.
- Kamal, Muhiddinur. (2019) *Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandar Lampung: Aura.
- Mashari, dkk. (2019) *Peran Guru dalam Mengelola Kelas*. Ansanta Jurnal Pendidikan vol 5(3).
- Masrum, (2021) *Kinerja Guru Profesional*, Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Muliati, (2020). *Ilmu Aidah*. Parepare: Nusantara Press
- Mutiaramamses, dkk. (2021) *"Peran Guru dalam Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar"* Jurnal ilmiah Pendidikan, Padang, vol 6 (2).
- Mulyasa. (2013) *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurjannah, dkk. (2020) *"Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa"* vol: 3(2).
- Nurmalasari, Neneng (2018) *"Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas"* STIT NU Al Farabi Panggandaran.
- Putra, Arysta, Eka (2019) *"Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa"* Jurnal Ilmiah Magistar Dasar, Bengkulu.
- Rahmat, Taufik (2013). *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung CV Pustaka Setia.
- Rusandi & Rusli. (2021) *"Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus"* Education And Islamic Studies vol 2(1).
- Samsuddi. (2016) *Strategi Pembelajaran Agama Islam, Teori dan Aplikasinya*. Padang Sidimpuan press.

- Sartika, dkk. (2023) "*Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia*" Journal Innovation Education vol 1(1).
- Sumar Warni, Tune. (2020) "*Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*" Universitas Gorontalo: Gorontalo, vol:1(1).
- Tarpin (2023) *Ilmu Akhlak*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Yasa, I Made. (2018) "*Pengantar pengelolaan Kelas*" Denpasar: Jayapus Press
- Yumnah, Siti (2018) "*Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*" Jurnal Studi Islam vol: 13 (1).
- Zahid, Moh. (2023) "*Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa*" Jombang: Islamic Learning Journal.
- Zahroh. (2015) "*Pengelolaan Kelas*" Tasyri: Jurnal Tarbiyah vol (2).